QIBLA
DOA
&
DZIKIR
dalam
BISNIS
Adi Tri Eka

Doa & Dzikir dalam Bisnis

Beserta Tip Bisnis ala Rasulullah SAW

Adi Tri Eka

QIBLA

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِ مُحَمَّدٍ
كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ، وَبَارِكْ عَلٰى مُحَمَّدٍ
وَعَلٰى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى اِبْرَاهِمَ، اِنَّكَ
حَمِيْدٌ مَّجِيْدٌ

Allaahumma shalli `alaa Muhammadin wa `alaa aali Muhammad, kamaa shallayta `alaa Ibraahiim, wa baarik `alaa Muhammadin wa `alaa aali Muhammadin, kamaa baarakta `alaa ibraahiim, innaka hamiidun-majiid.

"Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Muhammad SAW dan keluarga Muhammad SAW, sebagaimana yang telah Engkau limpahkan kepada Ibrahim a.s. dan berkatilah pula Muhammad SAW dan keluarga Muhammad SAW, sebagaimana Engkau telah memberkati Ibrahim a.s. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah. Kepada-Nya, kami memuji, memohon pertolongan dan ampunan, serta memohon perlindungan dari keburukan diri dan amal. Barangsiapa yang telah Allah beri petunjuk, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang telah disesatkan-Nya, maka tidak ada seorang pun yang dapat memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, tidak ada sekutu baginya dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah.

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri; darinya Allah menciptakan isterinya dan dari keduanya Allah

mengembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah, yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kalian saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kalian.

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kalian kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki amalan dan mengampuni dosa-dosa kalian. Barangsiapa menaati Allah dan Rasul-Nya, sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali jalan perniagaan yang berlaku dengan saling menyukai di antara kalian. Janganlah bunuh diri, sesungguhnya Allah menyayangimu.

"Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kalian di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan seringlah mengingat Allah supaya kalian beruntung. Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah, 'Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan,' dan Allah sebaik-baik pemberi rezeki."

Allah SWT menghamparkan bumi sebagai tempat tinggal bagi umat manusia dengan alamnya yang sangat kaya demi keberlangsungan hidup mereka. Kandungan yang da-

pat mencukupi kebutuhan manusia baik sandang, pangan, papan maupun tempat tinggal. Namun, itu semua tidak bisa didapat begitu saja, dibutuhkan proses yang panjang untuk mendapatkannya.

Dalam proses yang panjang itu manusia saling membutuhkan peran dari manusia yang lain. Petani membutuhkan pengepul atau pedagang yang akan membeli hasil pertanian yang mereka hasilkan. Pengepul (distributor) atau pedagang membutuhkan peran manusia yang lain untuk membeli hasil pertanian yang mereka kumpulkan dari petani untuk mereka gunakan sendiri. Mereka inilah yang kemudian dikenal sebagai konsumen akhir atau pemakai dalam siklus transaksi perdagangan berjenjang.

Dalam kaitan pemenuhan kebutuhan itulah maka dikenal istilah perniagaan, bisnis atau perdagangan. Setiap hal di dalam kehidupan manusia saat ini tidak akan terlepas darinya. Manusia akan berusaha untuk mendapatkan apa yang menjadi kebutuhannya, sedangkan yang lain berusaha untuk menyediakan apa yang menjadi kebutuhan orang lain, sehingga akhirnya terjadilah petukaran pada keduanya. Dahulu pertukaran itu dilakukan dengan cara barter, yang masing-masing pihak akan menukar barang yang mereka miliki kepada orang lain yang memiliki barang yang mereka butuhkan. Namun kini pertukaran itu menjadi lebih modern. Seseorang yang menginginkan barang yang dibutuhkannya bisa ditukar dengan alat pertukaran yang kemudian dikenal

dengan sebutan uang.

Seiring berjalannya waktu, jenis dan cara bertransaksi menjadi sangat kompleks sehingga dibutuhkan aturan yang dapat melindungi penjual ataupun pembeli. Islamlah yang akhirnya hadir dan merangkul semua yang terlibat dalam transaksi perniagaan dengan aturan yang melindungi penjual atau pembeli, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan dalam transaksi perniagaan tersebut.

Semoga buku ini bisa membawa manfaat bagi kita semua. Masih banyak kekurangan yang terdapat di dalam buku ini, untuk itu kami menerima segala bentuk masukan yang membangun demi kebaikan kita bersama.

Jakarta, 2016
Penyusun

Adi Tri Eka

PENDAHULUAN

KARUNIA ALLAH DI DARATAN

Allah SWT menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi, pemimpin yang diharapkan mampu menjaga bumi dan setiap kekayaan yang terkandung di dalamnya, serta mengelolanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan demi keberlangsungan umat manusia. Allah menciptakan bumi dengan segala isi yang terkandung di dalamnya sebagai rezeki dari Allah.

"Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezeki kepadanya." (Q.S. Al-Hijr [15]:20)

Allah menurunkan hujan untuk menyuburkan tanah, yang dengannya akan dapat menghidupkan dan menyuburkan tanaman sebagai rezeki dari-Nya.

"Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui." (Q.S. Al-Baqarah[2]: 22)

Betapa berlimpahnya kekayaan alam yang terkandung pada bumi Allah, dari mulai kandungan minyak bumi, emas, batu-bara, timah dan lain sebagainya. Betapa berlimpahnya ikan di lautan dan suburnya tanah di bumi Allah yang dengannya kita bisa bercocok tanam serta beternak.

Bahkan, negeri yang tandus pun Allah lengkapi limpahan kekayaan alamnya dengan sungai-sungai yang mengalir di bawahnya, yang dengannya tersedia air untuk minum. Sungguh, Allah tidak menciptakan sesuatu sia-sia, maka nikmat Tuhanmu mana lagi yang engkau ingkari?

KARUNIA ALLAH DI LAUT

Selain di daratan, rezeki yang Allah limpahkan kepada hamba-hamba-Nya juga terhampar di lautan, "Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan; dan diharamkan atasmu

(menangkap) binatang buruan darat, selama kamu dalam ihram. Dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan." (Q.S. Al-Maidah[5]:96)

Maksud dari binatang buruan laut adalah binatang buruan laut yang diperoleh dengan jalan usaha seperti mengail. Termasuk juga dalam pengertian laut di sini ialah sungai, danau, kolam dan sebagainya. Adapun yang dimaksud dengan makanan laut adalah ikan atau binatang laut yang diperoleh dengan mudah, karena telah mati terapung atau terdampar di pantai.

Dalam ayat lain Allah berfirman, "Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan darinya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur." (Q.S. An-Nahl [16]:14)

"Tuhanmu adalah yang melayarkan kapal-kapal di lautan untukmu, agar kamu mencari sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyayang terhadapmu." (Q.S. Al-Isra`[17]:66)

Selain bumi dan segala kekayaan sumber daya alam yang terkandung di dalamnya, manusia juga dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang berbeda, se-

hingga tanpa kita sadari semua itu bertujuan agar kita bisa saling melengkapi, saling bekerjasama, bersinergi dalam menghasilkan sesuatu yang berguna bagi kelangsungan hidup kita semua.

Ada yang beternak untuk dijual, ada yang bertani untuk menyediakan bahan pangan, ada yang memanfaatkan kekayaan alam yang terkandung di dalam bumi, ada juga menggunakan keterampilan untuk menghasilkan barang yang dibutuhkan oleh orang lain. Semua itu untuk melengkapi hidup manusia. Setiap orang akan memiliki keinginan untuk dipenuhi, entah itu sebagai kebutuhan primer, sekunder ataupun hiburan yang akan melengkapi kepuasan hidup mereka. Dan mereka akan berusaha agar hal itu bisa dipenuhi dengan jalan bekerja. Ada orang yang bekerja pada orang lain guna mendapatkan penghasilan, dengan penghasilannya itu ia akan mempergunakanya untuk ditukar dengan barang yang dibutuhkan.

Bagi seluruh makhluk, Allah tetapkan rezekinya, *"Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)."* (Q.S. Huud [11]:6)

Maksud binatang melata di sini ialah segenap makhluk Allah yang bernyawa.Adapun menurut sebagian ahli tafsir, yang dimaksud dengan tempat berdiam di sini ialah dunia

dan tempat penyimpanan ialah akhirat. Menurut beberapa ahli tafsir, maksud tempat berdiam ialah tulang sulbi dan tempat penyimpanan itu rahim.

KARUNIA ALLAH DALAM DIRI KITA

Allah telah melebihkan manusia atas makhluk-Nya yang lain. Manusia memiliki kemampuan berpikir untuk memecahkan setiap permasalahan hidup yang dihadapinya. Allah memberikan manusia akal pikiran, yang tidak dimiliki oleh makhluk Allah lainnya. Allah SWT berfirman, "Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan." (Q.S. Al-Israa`[17]:70)

Dalam menjalani kehidupan di dunia ini, manusia kerap mengalami masalah, yang semakin lama semakin kompleks, karenanya manusia dituntut untuk berpikir mencari solusi setiap permasalahan yang dihadapinya. Salah satu masalah yang dihadapi adalah bagaimana cara manusia memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan hidup yang semakin hari semakin beragam—karena manusia memiliki hawa nafsu—yang semakin hari semakin sulit untuk didapat. Bahkan, di jaman yang sudah serba canggih seperti saat ini masih banyak manusia yang belum bisa mandiri, karena belum

mampu mencari solusi untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri, masih banyak orang yang tergantung kepada orang lain.

Hanya mereka yang mampu berpikir kreatif dan berani sajalah—dalam mengambil resiko dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya—yang akan berhasil dan sukses dalam kehidupan ini, hidup mapan, dan mampu untuk menjadi orang yang bisa membantu kehidupan orang lain.

Salah satu bentuk usaha manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya adalah dengan melakukan perniagaan atau berbisnis. Hampir seluruh sendi kehidupan manusia saat ini tidak lepas dari bisnis. Mulai dari hal terkecil hingga yang paling besar, pasti melibatkan faktor bisnis, baik kehidupan di pedesaan maupun kehidupan di perkotaan, semua pasti terlibat dalam bisnis.

CARILAH KARUNIA ALLAH DI BUMI

"Dan Kami jadikan malam dan siang hari sebagai dua tanda, lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang, agar kalian mencari karunia dari Tuhan kalian, dan supaya kalian mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. Dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas." (Q.S. Al Isra [17]:12)

Ibnu Katsir dalam tafsirnya mengatakan bahwa Allah menganugerahkan kepada makhluk-Nya tanda-tanda kekuasaan-Nya yang Mahabesar, antara lain perbedaan malam dan siang hari, supaya mereka beristirahat dengan tenang di malam hari, sedangkan di siang harinya mereka bertebaran untuk mencari penghidupan, bekerja, dan berkarya serta melakukan perjalanan. Dengan adanya perbedaan itu mereka mengetahui bilangan hari, minggu, bulan, dan tahun. Mereka mengetahui berlalunya masa yang telah ditetapkan untuk pembayaran utang, waktu ibadah, muamalat, sewa-menyewa dan lainnya. Olehh karena itu, disebutkan oleh firman-Nya:
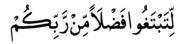
"...Agar kalian mencari karunia dari Tuhan kalian..." (Q.S. Al-Isra [17]: 12)

Yakni dalam kerja dan misi perjalanan kalian beserta hal lainnya.

وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ

"...Dan supaya kalian mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan..." (Al-Israa[17]: 12)

Sesungguhnya jika semua waktu sama saja, tidak ada perbedaannya, maka tentulah hal ini tidak dapat diketahui. Seperti hal yang disebutkan oleh Allah melalui firman-Nya dalam ayat yang lain, yaitu:

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ جَعَلَ اللهُ عَلَيْكُمُ اللَّيْلَ سَرْمَدًا إِلَى يَوْمِ
الْقِيَامَةِ مَنْ إِلَٰهٌ غَيْرُ اللهِ يَأْتِيكُمْ بِضِيَاءٍ أَفَلَا تَسْمَعُونَ،
قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ جَعَلَ اللهُ عَلَيْكُمُ النَّهَارَ سَرْمَدًا إِلَى يَوْمِ
الْقِيَامَةِ مَنْ إِلَٰهٌ غَيْرُ اللهِ يَأْتِيكُمْ بِلَيْلٍ تَسْكُنُونَ فِيهِ
أَفَلَا تُبْصِرُونَ، وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ
لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

"Katakanlah, 'Terangkanlah kepadaku, jika Allah menjadikan untuk kalian malam itu terus menerus sampai hari kiamat, siapakah Tuhan selain Allah yang akan mendatangkan sinar terang kepada kalian? Maka apakah kalian tidak mendengar?'" (71) "Katakanlah, 'Terangkanlah kepadaku, jika Allah menjadikan untuk kalian siang itu terus-menerus sampai hari kiamat, siapakah Tuhan selain Allah yang akan mendatangkan malam kepada kalian yang kalian beristirahat padanya? Maka apakah kalian tidak memperhatikan?'"

(72) "Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untuk kalian malam dan siang, supaya kalian beristirahat pada malam itu dan supaya kalian mencari sebagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kalian bersyukur kepada-Nya." (Q.S. Al-Qashash [28]: 71-73)

تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا، وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا

"Mahasuci Allah yang menjadikan di langit gugusan-gugusan bintang dan Dia menjadikan juga padanya matahari dan bulan yang bercahaya." (61) "Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur." (Q.S. Al-Furqan [25]: 61-62)

وَلَهُ اخْتِلَافُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ

"...Dan Dialah yang (mengatur) pertukaran malam dan siang..." (Q.S. Al-Mu'minun [23]: 80)

يُكَوِّرُ اللَّيْلَ عَلَى النَّهَارِ وَيُكَوِّرُ النَّهَارَ عَلَى اللَّيْلِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى أَلَا هُوَ الْعَزِيزُ الْغَفَّارُ

"...Dia menutupkan malam atas siang dan menutupkan siang atas malam dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang ditentukan. Ingatlah, Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun." (Q.S. Az-Zumar [39]: 5)

فَالِقُ الْإِصْبَاحِ وَجَعَلَ اللَّيْلَ سَكَنًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ حُسْبَانًا ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

"Dia menyingsingkan pagi dan menjadikan malam untuk beristirahat, dan (menjadikan) matahari dan bulan untuk perhitungan. Itulah ketentuan Allah yang Maha Perkasa lagi Maha mengetahui." (Q.S. Al-An'am [6]: 96)

وَآيَةٌ لَهُمُ اللَّيْلُ نَسْلَخُ مِنْهُ النَّهَارَ فَإِذَا هُمْ مُظْلِمُونَ وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

"Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah malam; Kami tanggalkan siang dari malam itu, maka dengan serta merta mereka berada dalam kegelapan." (37) "Dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikian-lah ketetapan yang Maha Perkasa lagi Maha mengetahui." (Q.S. Yasin [36]: 37-38)

Sesungguhnya Allah menjadikan tanda bagi malam hari, yaitu munculnya kegelapan dan terbitnya bulan di malam hari. Allah juga menjadikan tanda bagi siang hari, yaitu munculnya cahaya dengan terbitnya matahari yang meneranginya. Allah membedakan antara sinar matahari dan cahaya rembulan agar dapat dibedakan dengan yang lainnya, seperti yang disebutkan oleh Allah SWT dalam firman-Nya:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَّرَهُ مَنَازِلَ
لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَٰلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ

"Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui." (Q.S. Yunus [10]: 5)

sampai dengan firman-Nya:

لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَّقُونَ

"...Benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan-Nya) bagi orang- orang yang bertakwa." (Q.S. Yunus [10]: 6)

Dan firman Allah SWT.:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الأَهِلَّةِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ

"Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah, 'Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadat) haji...'" (Q.S. Al-Baqarah [2]: 189)

Pemaknaan ayat, "Lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang." (Q.S. Al-Isra [17]: 12), Ibnu Juraij telah meriwayatkan dari Abdullah bin Kasir sehubungan dengan makna firman-Nya, bahwa yang dimaksud dengan tanda alam ialah gelapnya malam hari, sedangkan yang dimaksud dengan tanda siang ialah terangnya siang hari.

Ibnu Juraij juga telah meriwayatkan dari Mujahid bahwa matahari adalah tanda siang hari, dan rembulan adalah tanda malam hari. Mujahid menyebutkan juga bahwa mak-